

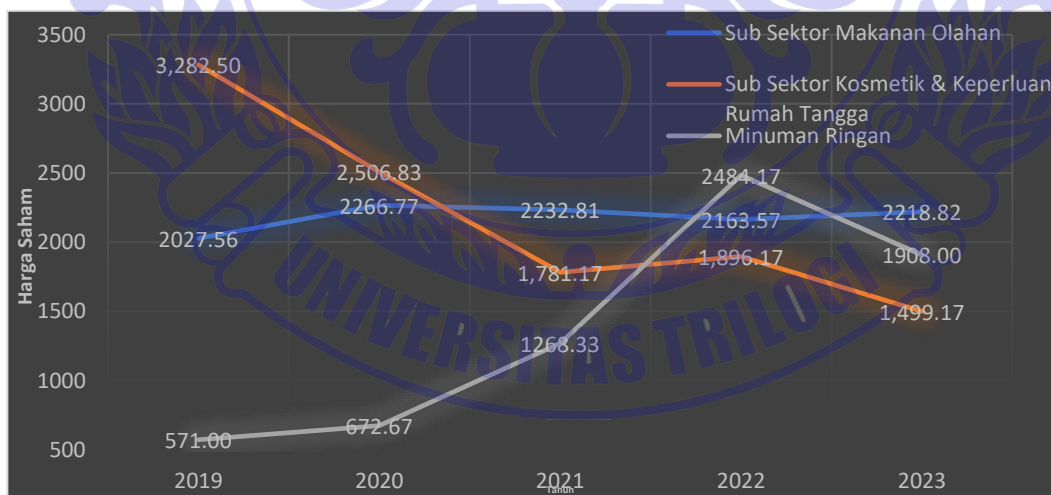
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal merupakan faktor krusial dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan melalui pasar modal memfasilitasi berbagai perusahaan dalam mendapatkan modal. Menurut UU No. 8 tahun 1995 pasar modal yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan transaksi perdagangan efek pada publik (Mahiri & Hernita, 2023). Di sisi lain, pasar modal juga diharapkan memfasilitasi timbal balik bagi investor. Untuk itu, pemerintah serta investor harus memperhatikan perkembangan fluktuasi harga saham (Nurasila et al., 2020).

Patut diperhatikan perkembangan harga saham mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2023 muncul berbagai dinamika yang sangat mempengaruhi kondisi perusahaan, diantaranya adalah Covid 19 yang cukup mempengaruhi dampaknya bukan pada kondisi kesehatan saja tapi pada kondisi ekonomi termasuk di Indonesia dimana sebagian instansi terpaksa mengurangi operasional kegiatan dalam langkah mencegah timbulnya virus (Candrawati & Nuvriasari, 2021).



Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Saham Sub Sektor Makanan Olahan dan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga, dan Minuman Ringan tahun 2019-2023

Sumber : <https://www.google.com/finance/> (2025)

Berdasarkan data di atas menunjukkan jika nilai saham rata-rata Sub Sektor Makanan Olahan sebelum covid, saat covid dan sampai saat ini cenderung justru

mengalami peningkatan sehingga merupakan keunikan tersendiri dibandingkan dengan kondisi industri lainnya yang mengalami penurunan. Industri makanan serta minuman olahan mengalami peningkatan pada masa pandemi covid 19, didorong oleh peningkatan konsumsi masyarakat. Peningkatan ini terjadi meskipun ada dampak negatif dari pandemi terhadap ekonomi secara keseluruhan. Beberapa penelitian Arsyandra & Primasatya (2024); Setyani et al. (2022) menyampaikan bahwa perusahaan sub sektor makanan menjadi perusahaan yang dapat digunakan untuk mewakili perkembangan pasar modal di suatu negara, termasuk Indonesia.

Pada grafik menunjukkan Sub Sektor Makanan Olahan menunjukkan tren harga saham yang stabil selama periode 2019 hingga 2023. Dari tahun 2020-2023 Sub Sektor Minuman Ringan menunjukkan Harga Saham yang tinggi sebesar, tetapi hanya tahun 2022. Sedangkan Sub Sektor Makanan Olahan secara rata-rata berada di atas sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga, kecuali pada tahun 2022, perbedaannya sangat mencolok dimana sektor ini mengalami penurunan dari posisi tertinggi Rp3,282,50 pada tahun 2019 turun menjadi Rp1,499,17 di tahun 2023. Penurunan tajam ini menunjukkan kemungkinan penurunan daya beli masyarakat terhadap produk non-esensial, atau kinerja perusahaan yang kurang optimal di tengah tekanan ekonomi. Sementara Sub Sektor Makanan Olahan tetap stabil, Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga justru mengalami tren negatif yang konsisten selama lima tahun. Sementara itu, Sub Sektor Minuman Ringan memperlihatkan pertumbuhan yang paling tinggi, dari hanya Rp571,00 pada 2019 hingga melonjak ke Rp2.484,17 di tahun 2022. Namun, sub sektor ini mengalami koreksi pada tahun 2023 dengan penurunan menjadi Rp1.908,00. Pertumbuhan tajam tersebut bisa mencerminkan ekspansi pasar, perubahan gaya hidup, atau peningkatan konsumsi produk minuman ringan. Namun penurunan di tahun terakhir menunjukkan bahwa pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya atau berkelanjutan.

Nilai dimana ditentukan perusahaan kepada pihak lain dimana ada keinginan memperoleh kepemilikan atas sebuah perusahaan dikenal dengan istilah saham (Wardhani dkk 2022:39). Sedangkan siregar (2021:22) menjelaskan harga saham merupakan petunjuk kinerja perusahaan dimana dijadikan acuan bagi investor dalam proses transaksi jual beli saham. Tingginya saham perusahaan menunjukkan baiknya perusahaan tersebut dalam memberikan profit.

Menurut Kasmir (2019) Likuiditas yaitu rasio dimana dipergunaan dalam pengukuran untuk melihat besarnya likuid sebuah perusahaan, digunakan oleh perusahaan dalam melihat kompetensi suatu instansi dalam membayar serta memenuhi kewajiban utang jangka pendek jika diminta pembayaran. rasio Likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) pada penelitian ini . Menurut Evanjeline & Suwitho (2021) mengatakan bahwa apabila *Current Ratio* (CR) perusahaan tinggi maka dapat dikatakan perusahaan mempunyai kinerja dan kondisi yang baik dalam mengelola suatu perusahaan sehingga bisa membawa dampak positif terhadap harga saham yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Namun peneliitan Manullang et al. (2020) menunjukkan jika *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh pada harga saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan perspektif teori sinyal, tingginya likuiditas bisa menjadi sinyal positif bagi perusahaan karena dapat mengindikasikan profitabilitas yang rendah dan potensi penurunan nilai perusahaan. Investor mungkin menilai perusahaan dengan likuiditas tinggi kurang menarik untuk investasi jangka panjang karena dapat menurunkan harga. Investor dapat mempertimbangan pengambilan keputusan dengan penggunaan *Current Ratio* sebelum melakukan investasi. Tingginya *Current Ratio* dapat menjadi sinyal positif bagi investor artinya memperlihatkan jika perusahaan memiliki likuiditas yang berlebihan, yang mungkin berarti mereka tidak memanfaatkan aset lancar mereka secara efisien. Di sisi lain, *Current Ratio* yang rendah bisa menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan membayar kewajiban jangka pendek mereka.

Menurut (Amelia & Gulo, 2021), *Debt to Asset Ratio* (DAR) didefinisikan sebagai rasio utang dimana digunakan dalam melakukan pengukuran besarnya aset perusahaan di biayai oleh utang. Rasio ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui apakah aset perusahaan dapat menutupi utangnya atau sejauh mana utang perusahaan memengaruhi pengolahan hartanya. Hasil penelitian Novriyanti (2023) dan Raharja et al. (2024) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perolehan nilai DAR yang tinggi dapat berdampak buruk pada harga saham dimana menimbulkan kekhawatiran bagi pemegang saham akibat besarnya beban dimana wajib dibayar dimana dapat menguankan jumlah dividen yang akhirnya bisa diperoleh oleh pemegang saham. Sedangkan penelitian Chandra (2021) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan DAR terhadap harga saham di perusahaan farmasi dimana terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2015-2019. Tingginya DAR sering diartikan kurang memberikan benefit, tetapi jika perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan dana pinjaman penanaman modal pada harta perusahaan dengan optimal sehingga memperoleh benefit yang sesuai, maka tingginya DAR tidak bisa mencerminkan buruknya performa keuangan. Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan sub sektor makanan olahan pada Bursa Efek Indonesia dipengaruhi rasio lancar, rasio hutang, dan rasio aktivitas terhadap aset (DAR).

Rosyamsi (2019:31) mendefinisikan bahwa Total assets turnover (TATO) menggambarkan bagaimana berputarnya aktiva dimana pengukuran ini dilihat dari pendapatan yang diperoleh, seluruh aset akan efektif dalam memperoleh penjualan apabila rasio aset total turnover tinggi dimana artinya aktiva bisa berputar dengan cepat sehingga memperoleh pendapatan. Dimana nominal aset yang sama bisa meningkatkan jumlah pendapatan jika jumlah aset turnover dinaikkan, dimana didapatkan dengan melihat perbandingan nilai jual dengan jumlah aktiva. Menurut penelitian Lumbantobing & Salim (2021) dan Sihombing & Zakchona, (2024), ada pengaruh signifikan serta positif TATO terhadap harga saham. Berbeda dengan temuan Pratama dan Laksmiwati (2023) ditemukan TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul **"PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR MAKANAN OLAHAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan di bahas dari penelitian adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini terdiri dari:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada sub sektor makanan olahan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham pada sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bisa memberikan saran serta informasi yang berguna bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi perusahaan, temuan dalam penelitian bisa menjadi pertimbangan bagi para pimpinan perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk menjaga keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang.
2. Bagi investor, diharapkan bisa menjadi pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan sebelum menanamkan modal pada sebuah perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dikembangkan menjadi lebih optimal.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas jalannya pelaksanaan penelitian serta memudahkan pemahaman dalam penganalisaan jadi urutan dalam penarasian penelitian akan dibagi kedalam lima bagian dimana terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan beberapa hal mulai dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan serta manfaat, lalu sistematika penelitian yang mendasari pengangkatan topik.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori menurut para ahli dimana mendasari penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi serta sampel, variabel, metode pengumpulan data lalu metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diinterpretasikan temuan penelitian dimana telah dilakukan melalui pengujian statistik dengan *Eviews9*, serta intrepetasi akan hasil tersebut.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan serta saran-saran di dapat dari temuan analisis data dan rekomendasi dari penulis supaya bisa menjadi lebih baik untuk kedepannya

